

Optimalisasi Program Layanan Khusus di Sekolah Untuk Peningkatan Kualitas Peserta Didik

Norhadiana

Departemen Teknologi Pendidikan, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

*E-mail: norhadiana@gmail.com

Abstract

Peserta didik merupakan komponen inti dari kegiatan pendidikan. Era persaingan antar lembaga pendidikan yang begitu ketat seperti saat ini, sekolah harus berusaha dengan sungguh-sungguh untuk mendapatkan peserta didik. Bahkan ada seorang ketua yayasan pendidikan yang mengatakan bahwa mencari murid jauh lebih sulit daripada mencari guru baru. Manajemen siswa tidak hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, tetapi mencakup aspek yang lebih luas secara operasional untuk membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Sebagai layanan khusus peserta didik meliputi layanan bimbingan dan konseling, layanan perpustakaan, layanan kafeteria/kafetarian, layanan kesehatan, layanan transformasi sekolah, layanan asrama, dan layanan ekstrakurikuler, layanan laboratorium, dan keamanan. Metode dalam penulisan ini disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan melakukan penelitian Layanan khusus diadakan di sekolah dengan tujuan untuk memfasilitasi pelaksanaan pengajaran dalam rangka mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen layanan khusus adalah proses pemberian layanan terhadap kebutuhan peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Keywords: Optimization, special services, quality improvement, learners



Licensees may copy, distribute, display and perform the work and make derivative works and remixes based on it only if they give the author or licensor the credits ([attribution](#)) in the manner specified by these. Licensees may copy, distribute, display, and perform the work and make derivative works and remixes based on it only for [non-commercial](#) purposes.

Pendahuluan

Manajemen peserta didik adalah penataan atau pengaturan terhadap segala kegiatan atau aktifitas yang berkaitan dengan peserta didik, dimulai dari masuknya peserta didik sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah atau lembaga kependidikan lainnya. Tujuan dari manajemen peserta didik adalah untuk mengatur kegiatan dibidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran disekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur sesuai dengan tujuan dari pendidikan tersebut.

Paradigma manajemen berbasis sekolah beranggapan bahwa satu-satunya jalan masuk yang terdekat menuju peningkatan mutu dan relevansi adalah demokratisasi, partisipasi, dan akuntabilitas pendidikan. Kepala sekolah, guru, dan masyarakat adalah pelaku utama dan terdepan dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah sehingga segala keputusan mengenai penanganan persoalan pendidikan pada tingkatan mikro harus dihasilkan dari interaksi dari ketiga pihak tersebut. Masyarakat adalah stakeholder pendidikan yang memiliki kepentingan akan keberhasilan pendidikan di sekolah, karena mereka adalah pembayar pendidikan, baik melalui uang sekolah maupun pajak, sehingga sekolah-sekolah seharusnya bertanggung jawab terhadap masyarakat (Asmi & Sahuri, 2013).

Suatu sistem pembelajaran dapat dikatakan bermutu jika proses belajar mengajarnya berlangsung secara menarik dan menantang sehingga peserta didik termotivasi untuk belajar sebanyak mungkin melalui proses belajar yang berkelanjutan (Kalenge, 2015). Untuk itu sekolah harus melakukan pencatatan pada peserta didik dimulai dari perencanaan penerimaan jumlah peserta didik sampai dengan kelulusan ataupun mutasinya para peserta didik, untuk itu makalah ini akan membahas tentang pencatatan peserta didik disekolah.

Manajemen layanan khusus di sekolah pada dasarnya dibuat untuk mempermudah atau memperlancar pembelajaran, serta dapat memenuhi kebutuhan khusus siswa di sekolah. Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah (Sonhadji, 2012). Pendidikan di sekolah antara lain juga berusaha agar peserta didik senantiasa berada dalam keadaan baik, baik disini menyangkut aspek jasmani maupun rohaninya. Dari uraian tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Mengingat pentingnya manajemen layanan khusus di suatu sekolah merupakan bagian penting dalam Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) yang efektif dan efisien. Masa ini, sekolah tidak hanya diperuntukkan bagi anak yang berfisik sempurna dan berkemampuan intelegensi normal. Namun juga di peruntukkan bagi semua ragam anak, sehingga dicetuskan konsep sekolah inklusi. Sekolah inklusi, ditampilkan untuk memenuhi tuntutan semua macam masyarakat terkhusus anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah tidak hanya memiliki tanggung jawab dan tugas untuk melaksanakan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi saja, melainkan harus menjaga dan meningkatkan kesehatan baik jasmani maupun rohani peserta didik dan memberikan rasa aman pada siswa selama siswa belajar di sekolah (Fattah, 2013).

Metode

Artikel ilmiah ini disusun dengan metode dan langkah-langkah yang sistematis untuk memudahkan melakukan penelitian. Pada artikel ini, peneliti menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan literatur (bahan-bahan materi) yang bersumber dari buku, jurnal, dan sumber lainnya terkait ilmu tentang perencanaan kebijakan pendidikan.

Hasil dan Pembahasan

1. Layanan Bimbingan dan Konseling

Bimbingan adalah proses bantuan yang diberikan kepada siswa dengan memperhatikan kemungkinan dan kenyataan tentang adanya kesulitan yang dihadapi dalam rangka perkembangan yang optimal, sehingga mereka memahami dan mengarahkan diri serta bertindak dan bersikap sesuai dengan tuntutan dan situasi lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat (Pratiwi, 2016). Fungsi bimbingan di sekolah ada tiga yaitu; (1) Fungsi penyaluran, yaitu membantu peserta didik dalam memilih jenis sekolah lanjutannya, memilih program, memilih lapangan pekerjaan sesuai dengan bakat, minat, kemampuan dan cita-citanya; (2) Fungsi pengadaptasian, yaitu membantu guru atau tenaga edukatif lainnya untuk menyesuaikan program pengajaran yang disesuaikan dengan minat, kemampuan dan cita-cita peserta didik; (3) Fungsi penyesuaian, yaitu membantu peserta didik dalam menyesuaikan diri dengan bakat, minat, dan kemampuannya untuk mencapai perkembangan yang optimal. Menurut (Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, 2014) tujuan dilakukannya bimbingan disekolah antara lain: (1) Mengembangkan pengertian dan pemahaman diri; (2) Mengembangkan pengetahuan tentang jenjang pendidikan dan jenis pekerjaan serta persyaratannya; (3) Mengembangkan pengetahuan tentang nilai dalam kehidupan keluarga dan masyarakat; (4) Mengembangkan pengetahuan memecahkan masalah; (5) Mengembangkan

pengetahuan merencanakan masa depan dengan bertolak pada bakat, minat dan kemampuannya; (6) Mengatasi kesulitan dalam memahami dirinya, lingkungannya dan berbagai nilai; (7) Mengatasi kesulitan dalam menyalurkan, minat dan bakatnya dalam perencanaan masa depan baik yang menyangkut pendidikan maupun pekerjaan yang tepat; (8) Mengatasi kesulitan dalam belajar dan hubungan social.

Ruang lingkup bimbingan di sekolah yaitu: (1) Layanan kepada peserta didik. (a) Dilihat dari jenis permasalahan yang dihadapi peserta didik, mencakup: bimbingan pribadi, bimbingan sosial, bimbingan pendidikan bimbingan pekerjaan (bimbingan karier). (b) Dilihat dari urutan kegiatan, mencakup: layanan orientasi, layanan pengumpulan data pribadi, layanan pemberian informasi, layanan penempatan, layanan penyuluhan, layanan pengiriman (referral), layanan tindak lanjut; (2) Layanan kepada guru; (3) Layanan kepada kepala sekolah; (4) Layana kepada peserta didik (feeder school); (5) Layanan kepada orang tua; (6) Layana kepada dunia kerja, terutama di laksanakan di sekolah kejuruan; (7) Layanan kepada lembaga-lembaga dan masyarakat lain.

Keberadaan layanan bimbingan dan konseling diseleng-garakan berdasarkan kebutuhan sekolah untuk membantu siswa dalam menumbuhkan tingkat kepercayaan diri dan perkembangan siswa (Said, 2018). Selain siswa, guru juga membutuhkan layanan BK untuk menangani permasalahan yang dihadapi siswa dan permasalahan lain yang berkaitan dengan pribadi guru sendiri. Selain itu pada awal mulanya sebelum terdapat layanan bimbingan dan konseling di sekolah, guru kelas menyelesaikan masalah siswa sendiri dan itu dirasa sangat menyulitkan bagi guru kelas.

2. Layanan Perpustakaan

Perpustakaan sekolah merupa- kan perangkat kelengkapan pendidikan dalam mencapai tujuan pendidikan di sekolah.Keberadaan perpustakaan di sekolah sangatlah penting. Perpustakaan sekolah sering disebut sebagai jantungnya sekolah, karena yang menjadi denyut nadi proses pembelajaran di sekolah adalah perpustakaan (Mulyasa, 2013). Perpustakaan juga dipandang sebagai kunci bagi ilmu peng-etahuan dan inti setiap proses pembelajaran disekolah. Tujuan perpustakaan sekolah: (1) Mengembangkan minat, kemampuan dan kebiasaan membaca khusus-nya serta mendayagunakan budaya menulis; (2) Mendidik peserta didik agar mampu memelihara dan memanfaatkan bahan pustaka secara efektif dan efisien; (3) Meletakkan dasar kearah belajar mandiri; (4) Memupuk bakat dan minat; (5) Mengmbangkan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari atas usaha dan tanggungjawab sendiri. Fungsi perpustakaan sekolah sebagai pelengkap pendidikan yaitu: (a) Menyerap dan mnghimpun informasi guna kegiatan belajar mengajar. (b) Menyediakan sumber-sumber rujukan yang tepat untuk kegiatan konsultasi bagi peserta didik. (c) Menyediakan bahan-bahan yang bermanfaat bagi kegiatan rekreatif yang berkaitan dengan bidang budaya dan dapat meningkatkan daya kreatif. (d) Melaksanakan layanan perpustakaan yang sederhana, mudah dan menarik sehingga pendidikan peserta didik tertarik dan terbiasa dalam meng- gunakan fasilitas perpustakaan.

Ada tiga jenis layanan perpustakaan sesuai dengan sasaran yang di tujuhnya yaitu: (1) Layanan kepada guru, meliputi kegiatan berikut: (a) Meningkatkan pengetahuan guru mengenai subyek yang menjadi bidang; (b) Membantu guru dalam mengajar dikelas dengan menyedia- kan alat audio-visual dan lain-lain; (c) Menyediakan bahan pustaka pesanan yang di perlukan mata pelajaran tertentu; (d) Menyedia-kan bahan informasi bagi kepentingan penelitian yang diperlukan oleh guru dalam rangka meningkatkan profesinya; (e) Untuk SD menyediakan jam berceritaa, pembacaan buku, dan permainan boneka; (f) Mengisi jam pelajaran yang kosong. (2) Layanan kepada peserta didik, meliputi:(a) Menyediakan bahan pustaka yang memperkaya dan memperluas cakrawala kurikulum; (b) Menyedian bahan pustaka yang dapat membatu peserta didik memperdalam pengetahuannya mengenai subyek yang diminati-nya (c) Menyediakan

bahan untuk meningkatkan keterampilan,(d) Menyediakan kemudahan untuk membantu peserta didik mengadakan penelitian; (e) Meningkatkan minat baca peserta didik dengan cara mengadakan bimbingan membaca, bagaimana menggunakan perpustakaan, mengenalkan jenis-jenis koleksi, buku, bercerita, membaca keras, membuat isi ringkas, kliping dan lain-lain. (3) Layanan terhadap manajemen sekolah. Perpustakaan secara aktif membantu pimpinan sekolah dan guru dalam bidang perencanaan dan pelaksanaan, pemanduan dan penilaian program pendidikan di sekolah. Organisasi dan tata laksana perpustakaan sekolah adalah: (a) Sebagai perangkat pendidikan di sekolah; (b) Unit pelaksana teknis; (c) Mata rantai dalam system nasional layanan perpustakaan.

3. Layanan Kantin/Kafetaria

Kantin / warung sekolah diperlukan adanya di tiap sekolah supaya makanan yang di beli Peserta didik terjamin kebersih-annya dan cukup mengandung gizi.Para guru diharapkan sekali-kali mengontrol kantin sekolah dan berkonsultasi dengan pengelola kantin mengenai makanan yang bersih dan bergizi. Peranan lain kantin sekolah yaitu supaya para peserta didik tidak berkeliaran mencari makanan keluar lingkungan sekolah.Pengelola kantin sebaiknya dipegang oleh orang dalam atau keluarga karyawan sekolah yang bersangkutan, agar segala makanan yang dijual di kantin tersebut terjamin dan bermanfaat bagi siswa.

4. Layanan Kesehatan

Layanan kesehatan di sekolah biasanya dibentuk sebuah wadah bernama Usaha Kesehatan Sekolah (UKS).Usaha kesehatan sekolah adalah usaha kesehatan masyarakat yang dijalankan di sekolah. Sasaran utama UKS adalah untuk meningkatkan atau membina kesehatan murid dan lingkungan hidupnya. Program UKS adalah sebagai berikut: (1) Mencapai lingkungan hidup yang sehat, (2) Pendidikan kesehatan, (3) Pemeliharaan kesehatan di sekolah.Pendidikan kesehatan dimulai dengan cara memberikan informasi bahwa kebiasaan hidup sehat merupakan modal utama dalam kehidupan misalnya tempat tinggal yang sehat, mandi dua kali sehari, makanan bergizi, dan sebagainya.

Peranan guru sangat besar dalam pendidikan kesehatan. Guru harus menegur peserta didiknya yang berpakaian dan berbadan kotor, sewaktu-waktu guru mengajak peserta didik untuk membersihkan lingkungan sekolah / kerja bakti. Pemeriksaan kesehat-an umum maupun khusus diadakan secara berkala.Sejak masuk kelas satu hari sudah mulai diajarkan hidup sehat, lingkungan sehat, pemberantasan penyakit, sehingga peserta didik terpelihara kesehatan jasmani dan rohaninya. Penyelenggara UKS memerlukan kerja sama antara seluruh warga sekolah (Setyaningsih, 2019). Setiap warga sekolah hendaknya menjalankan tugasnya sebagik-baiknya.Kepala sekolah dan para guru sebagai penanggung jawab umum, sedangkan peserta didik membantu pelaksanaan UKS dengan piket secara bergiliran. Di samping penanggung jawab umum, hendaknya ada penanggung jawab bidang pendidikan kesehatan, bidang kebersihan lingkungan kelas sehat, bidang pemeliharaan (pemeriksaan / pemeliharaan) kesehatan dan penanggung jawab mengenai usaha- usaha yang dijalankan sekolah (misalnya: kantin sekolah, usaha berternak, bertelur dan lain-lain).

Menurut (Imron, 2004) terdapat tiga bentuk layanan kesehatan yang perlu diberikan kepada peserta didik di sekolah, diantaranya sebagai berikut. Layanan yang berkaitan dengan pencapaian lingkungan sekolah sehat, meliputi: 1) syarat-syarat pembangunan sekolah sehat, 2)perlengkapan dan fasilitas sekolah harus cukup aman dilihat dari segi kesehatan, 3) pekarangan dan sanitasi sekolah memenuhi syarat- syarat kesehatan dan terjaga kebersihannya, dan 4) terdapat hubungan yang baik antara guru, peserta didik dan masyarakat sehingga menjamin pertumbuhan dan perkembangan mental dan sosial peserta didik.

5. Layanan Transportasi Sekolah

Sarana angkutan (transport-tasi) bagi peserta didik merupakan salah satu penunjang untuk kelancaran proses belajar mengajar. Para peserta didik akan merasa aman dan dapat masuk/pulang sekolah dengan waktu yang tepat. Transportasi diperlukan terutama bagi para peserta didik ditingkat prasekolah dan pendidikan dasar. Penyelenggaraan transportasi sebaiknya dilaksanakan oleh sekolah yang bersangkutan atau pihak swasta (misalnya dengan cara abodemen).

Dampak dari adanya layanan transportasi sekolah dapat dirasakan oleh siswa, orang-tua siswa, dan juga sekolah. Adanya transportasi sekolah dapat membantu siswa untuk lebih disiplin karena bisa datang dan pulang tepat pada waktunya dan membuat orang tua siswa lebih percaya akan keselamatan anak mereka dari berangkat sekolah sampai pulang ke rumah kembali (Tingkat, 2020). Dengan kata lain, orang tua siswa tidak perlu khawatir mengenai keselamatan anaknya karena sudah ada aturan yang telah disepakati bersama tentang adanya layanan transportasi sekolah dan secara tidak langsung juga akan meringankan beban orang tua (Ramadanti, G. B., & Sabandi, 2019). Sedangkan sekolah bisa meminimalisir keterlambatan siswa datang ke sekolah dan secara tidak langsung juga bisa mempromosikan sekolah kepada masyarakat agar masyarakat tertarik menyekolahkan anaknya di sekolah tersebut.

Dalam hubungannya dengan pelayanan transportasi sekolah ini, Smith Atkinson dalam bukunya "The Educator Encyclopedia" menyebutkan tujuan transportasi, sebagai berikut: (a) Untuk memberikan layanan transportasi bagi seluruh siswa, karena alasan jarak antara sekolah dan rumah; (b) Untuk melengkapi kemungkinan keamanan transportasi; (c) Untuk transportasi kemungkinan dengan program instruksional; (d) Untuk menciptakan kondisi yang lebih positif, baik mental, moral, dan fisik dari siswa-siswa; (e) Pengoperan transportasi agar dapat diperoleh efisiensi dan ekonomis; dan 6) Menunjukkan simpati masyarakat bahwa transportasi dimaksudkan untuk keamanan, efisiensi, dan merupakan terstandard.

6. Layanan Asrama

Bagi para peserta didik khususnya jenjang pendidikan menengah dan pendidikan tinggi, terutama bagi mereka yang jauh dari orang tuanya diperlukan adanya asrama. Selain manfaat untuk peserta didik, asrama mempunyai manfaat bagi para pendidik dan petugas asrama tersebut. Manfaat asrama bagi peserta didik yaitu: (a) Tugas sekolah dapat di kerjakan dengan cepat dan sebaik-baiknya terutama jika berbentuk tugas kelompok; (b) Sikap dan tingkah laku peserta didik dapat diawasi oleh petugas asrama dan para pendidik; (c) Jika diantara peserta didik mempunyai kesulitan (kiriman dari orangtua terlambat, sakit dan sebagainya) dapat saling membantu; (d) Meringankan kecemasan orang tua terhadap putra-putrinya; (e) Dapat juga merupakan salah satu cara untuk mengendalikan tingkah laku remaja yang kurang baik (negative). Manfaat asrama bagi pendidik / petugas asrama: (a) Mengetahui, memahami dan menguasai tingkah laku peserta didik, bukan hanya terbatas di sekolah tetapi juga di luar sekolah. (b) Guru dapat dengan cepat mengontrol tugas yang diberikan kepada peserta didik.

7. Layanan Laboratorium

Laboratorium diperlukan peserta didik apabila mereka akan mengadakan penelitian yang berkaitan dengan percobaan-percobaan tentang suatu obyek tertentu. Laboratorium adalah suatu tempat baik tertutup maupun terbuka yang dipergunakan untuk melakukan penyelidikan, percobaan, pemraktekan, pengujian, dan pengembangan (Wahyudin, 2018). Laboratorium sekolah adalah sarana penunjang proses belajar mengajar baik tertutup maupun terbuka yang dipergunakan untuk melaksanakan praktikum, penyelidikan, percobaan, pengembangan dan bahkan pembakuan.

Dalam arti luas, laboratorium dianggap sebagai jantung ilmu pengetahuan. Ini bertolak dengan kenyataan bahwa dari laboratorium itulah akan selalu mengalir informasi-informasi ilmiah baru yang berasal dari hasil-hasil penemuan para peneliti yang bekerja di laboratorium.

Dalam arti yang sedikit terbatas, laboratorium merupakan jantung dari proses pendidikan. Artinya, siswa secara individual atau berkelompok, di bawah bimbingan guru, belajar dan berlatih secara aktif menggunakan segenap pancaindra, otak, dan tenaganya, memecahkan berbagai masalahnya sendiridari buku-buku perpustakaan atau petunjuk guru (Lembar Kerja Siswa), dan kemudian mendiskusikan hasil-hasil penelitian di laboratorium. Menurut Standar Sarana dan Prasarana dari BNSP (2008), laboratorium IPA di sekolah berfungsi sebagai tempat pembelajaran IPA secara praktek yang memerlukan peralatan khusus yang tidak mudah dihadirkan di kelas.

8. Layanan Keamanan dan Parkir

Layanan yang dapat memberikan rasa aman pada siswa selama siswa belajar di sekolah misalnya adanya penjagaan oleh satpam sekolah. Dengan adanya petugas keamanan sekolah, dapat membantu suasana aman dan tertib di sekolah, sehingga dapat membantu proses kelancaran pembelajaran dan layanan yang dapat memberikan rasa aman pada siswa selama siswa belajar di sekolah misalnya adanya penjagaan oleh satpam sekolah (Lipursari, 2013). Dengan adanya petugas keamanan sekolah, dapat membantu suasana aman dan tertib di sekolah, sehingga dapat membantu proses kelancaran pembelajaran dan segala aktivitas sekolah. Sekaligus pihak keamanan sekolah menjaga parkir agar tidak ada kehilangan kendaraan bermotor, helm, spion, dan sebagainya. Layanan perparkiran memungkinkan orang dapat melakukan kegiatannya dengan lancar tanpa binggung dengan kendaraannya, selain itu layanan perparkiran juga dapat menata kendaraan agar terlihat lebih tertib dan agar terlihat lebih tertata dengan baik.

Menciptakan sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin sangatlah penting agar siswa dapat mencapai prestasi yang terbaik dan guru dapat menampilkan kinerja yang terbaik. Sekolah yang aman, nyaman dan disiplin adalah sekolah yang warga sekolah yang bebas dari rasa takut, kondusif untuk belajar dan hubungan antar warga sekolahnya positif (Agustiandra, V., & Sabandi, 2019). Sekolah yang aman, nyaman, dan disiplin menyediakan lingkungan fisik (gedung, kelas, halaman) sekolah yang bersih dan aman.

Berikut beberapa tujuan keamanan di sekolah, yaitu: 1) Mengembangkan budaya sekolah yang positif dan fokusnya adalah pada keamanan di lingkungan sekitar sekolah; 2) Membangun komunitas sekolah dengan cara saling menghargai, adil, menerapkan azas persamaan dan inklusi agar tercipta suasana aman, tenang dan damai disekitar lingkungan sekolah; 3) Mengatur dan mengkomunikasikan secara konsisten perilaku yang diharapkan; 4) Mengajar, memberi contoh dan mendorong perilaku sosial yang bertanggung jawab yang memberi kontribusi terhadap komunitas sekolah; 5) Memecahkan masalah secara damai menghargai perbedaan dan mengedepankan hak asasi manusia; 6) Bertanggung jawab, dan bermitra dengan masyarakat, untuk memecahkan masalah keamanan yang penting; 7) Berkerjasama untuk memahami bersama isu-isu tentang kekerasan terhadap siswa yang lebih lemah, hukuman fisik, rasisme, ketidakadilan gender, dan berbagai ketakutan lainnya; 8) Merespon secara konsisten dan adil terhadap berbagai insiden dan menggunakan intervensi untuk memperbaiki kerusakan fisik maupun psikis dan memperkuat hubungan dan mengembalikan rasa percaya diri; 9) Berpartisipasi dalam pengembangan kebijakan, prosedur, praktek-praktek yang mempromosikan keamanan sekolah; 10) Memonitor dan mengevaluasi lingkungan sekolah untuk bukti dan peningkatan keamanan sekolah; dan 11) Memberikan pengakuan dan penghargaan terhadap prestasi sekolah yang pencapaian sekolah yang aman, damai dan teratur sambil menyebutkan hal-hal yang masih perlu untuk ditingkatkan. Sedangkan fungsi keamanan di suatu sekolah, itu sendiri adalah: 1) Memberikan rasa nyaman terhadap seluruh warga sekolah selama kegiatan belajar mengajar berlangsung; 2) Melatih siswa untuk hidup disiplin dan mandiri; 3) Menjaga sekolah agar tetap aman terhadap ancaman bahaya dari luar; 4) Memberikan pengertian kepada peserta didik dan warga sekolah untuk menjaga keamanan di sekolah; dan 5) Para siswa bisa membantu untuk melaporkan sirkulasi keadaan keamanan sekeliling sekolah kepada kepala sekolah.

9. Layanan Ekstrakurikuler Sekolah

Kegiatan ekstrakurikuler sebagai pendamping kurikuler di sekolah, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk dapat mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimilikinya di luar jam pelajaran wajib. Bahkan dalam praktiknya, pelajaran ekstrakurikuler seringkali menjadi ciri khas suatu sekolah. Hal ini dikarenakan dalam menyediakan jenis kegiatannya disesuaikan dengan visi dan misi serta kondisi sekolah, terutama sekali dengan sarana dan prasarana yang tersedia. Sehingga setiap sekolah akan mempunyai jenis kegiatan ekstrakurikuler yang berbeda. Ekstrakurikuler perlu dikelola profesional agar bisa memberikan nilai tambahan bagi peserta didik dan dapat menjadi barometer perkembangan atau kemajuan sekolah yang sering kali diminati oleh murid.

Tujuan kegiatan ekstrakurikuler secara ideal adalah menumbuhkembangkan pribadi siswa yang sehat jasmani dan rohani, bertakwa kepada Tuhan YME, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan sosial, budaya dan alam sekitarnya, serta menanamkan sikap sebagai warga negara yang baik dan bertanggung jawab melalui berbagai kegiatan positif di bawah tanggung jawab sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler tersebut diarahkan pada pembimbingan kecakapan hidup peserta didik, yang meliputi: kecakapan individual, kecakapan sosial, kecakapan vokasional, kecakapan intelektual, dan pembimbingan kepemudaan.

10. Layanan Rumah Peribadatan Sekolah

Di setiap sekolah, layanan rumah peribadatan sangat diperlukan. Layanan rumah peribadatan merupakan sebuah layanan yang diberikan sekolah dengan maksud agar layanan tersebut bisa digunakan untuk beribadah maupun melaksanakan kegiatan keagamaan lainnya, serta bisa membentuk kerohanian bagi peserta didik khususnya dan pihak sekolah lain pada umumnya. Agar bisa menjadi manusia yang baik dan beriman (Siagian, 2007). Adanya sebuah layanan rumah peribadatan di sekolah sangat menunjang terhadap proses pembelajaran mengingat bahwa pembelajaran bisa dilakukan dimana saja termasuk salah satunya adalah di rumah peribadatan di sekolah. Adapun layanan rumah peribadatan yang biasanya ada di sekolah adalah masjid dan gereja. Adanya masjid di sekolah juga sangat bermanfaat bagi peserta didik maupun warga sekolah lainnya. Mereka bisa melakukan ibadah di masjid tersebut ketika masih berada di sekolah maupun melakukan kegiatan keagamaan lainnya. Begitu juga dengan adanya gereja di sekolah, juga bisa dimanfaatkan peserta didik maupun warga sekolah lainnya yang non Muslim.

Dengan pengoptimalan layanan khusus disekolah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik, baik itu dari segi akademik, keterampilan maupun minat dan bakat siswa. Dan layanan khusus di sekolah dapat menjadi wadah pengembangan bakat siswa.

Kesimpulan

Berdasarkan Pelayanan khusus diselenggarakan di sekolah dengan maksud untuk memperlancar pelaksanaan pengajaran dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan di sekolah. Manajemen layanan khusus adalah suatu proses kegiatan memberikan pelayanan kebutuhan kepada peserta didik untuk menunjang kegiatan pembelajaran agar tujuan pendidikan bisa tercapai secara efektif dan efisien.

Adapun Jenis-Jenis Layanan Khusus bagi Peserta Didik: (1) Layanan bimbingan dan konseling, (2) Layanan perpustakaan. (3) Layanan kantin / kafetaria. (4) Layanan kesehatan. (5) Layanan transportasi sekolah, (6). Layanan asrama. (7) Layanan laboratorium. (8) layanan keamanan dan parkir (9) Layanan ekstrakurikuler sekolah (10) layanan rumah peribadatan sekolah.

Dengan pengoptimalan layanan khusus disekolah ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas peserta didik, baik itu dari segi akademik, keterampilan maupun minat dan bakat siswa. Di harapkan layanan khusus di sekolah dapat menjadi wadah pengembangan bakat siswa.

Daftar Rujukan

- Agustiandra, V., & Sabandi, A. (2019). Persepsi Guru Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Akademik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Negeri 3 Padang. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(1), 1–8.
- Asmi, Engla & Sahuri, C. (2013). Pelayanan Sekolah untuk Meningkatkan Pelayanan Peserta Didik. *Jurnal Kebijakan Publik*, 4(1), 51–56.
- Fattah, N. (2013). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Imron, A. (2004). *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Malang: Departemen Pendidikan Nasional Universitas Negeri Malang.
- Kalenge, N. A. (2015). Kualitas Pelayanan Publik di Dinas Pendidikan Kota Bitung. *Jurnal Politico*, 3(4).
- Lipursari, A. (2013). Peran Sistem Informasi Manajemen (Sim) Dalam Pengambilan Keputusan. *Jurnal STIE Semarang*, 5(1), 26–37.
- Mulyasa, E. (2013). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional Cetakan ke-12*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pratiwi, S. N. (2016). Manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah. *Edutech: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 86–96. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30596%2Fedutech.v2i1.578>.
- Ramadanti, G. B., & Sabandi, A. (2019). Persepsi Pegawai Terhadap Penerapan Sistem Informasi Manajemen Kepegawaian (Simpeg) Di Badan Kepegawaian Daerah Provinsi Sumatera Barat. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8(3), 187–194.
- Said, A. (2018). Kepemimpinan kepala sekolah dalam melestarikan budaya mutu sekolah. *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 2(1), 257–273. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.32478/evaluasi.v2i1.77>.
- Setyaningsih, K. (2019). Democratic leadership: upaya kepala sekolah dalam membangun kualitas peserta didik di sekolah dasar (SD) Tunas Teladan Palembang. *Manageria: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(1), 1–18. <https://doi.org/https://doi.org/10.14421/manageria.2019.41-01>.
- Siagian, S. P. (2007). *Manajemen Stratejik*. Jakarta: PT. Bumi Askara.
- Sonhadji, A. (2012). *Manusia, Teknologi, dan Pendidikan Menuju Peradaban Baru*. Malang: UM Press.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Tingkat, I. N. (2020). Optimalisasi pengembangan diri untuk mendongkrak prestasi (vokasional) sekolah. *Indonesian Journal of Educational Development*, 1(1), 1–12. <https://doi.org/https://doi.org/10.5281/zenodo.3760422>.

Wahyudin. (2018). Optimasi Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Kurikulum 2013. *Jurnal Kependidikan*, 6(2), 249–265. <https://doi.org/https://doi.org/10.24090/jk.v6i2.1932>.